

BAB VI

UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JARANAN DI TULUNGAGUNG

Peluang para pelaku seni pada kesenian Jaranan di era industri kebudayaan dan juga pariwisata dan juga industry digital saat ini sangat ditentukan oleh tiga buah aspek berikut ini ;

1. Potensi Sumber Daya Manusia pendukung kesenian tersebut. Dapat juga dilihat melalui tingkat pendidikan.
2. Mengikuti Kebutuhan di pasaran dan juga Industri hiburan
3. Selalu terbuka dan mengikuti perkembangan.⁷⁴

Tiga buah komponen tersebut dapat menjadi penting untuk diperhatikan. Mengingat makin banyaknya tawaran untuk pementasan pertunjukan kesenian jaranan. Ini semua merupakan salah satu cara pelestarian, peluang sekaligus tantangan yang harus dijawab pemilik grup Jaranan, seniman pelaku, maupun kreator, koreografer,

⁷⁴ Soekito, Janu. 2016. *Tokoh Seni/ Budaya Tulungagung*. Tulungagung: Percetakan Langgeng. Hlm 74.

konseptor, dan penata iringan musik. Dalam kaitan ini peran seniman Jaranan Tulungagung sangat besar dan luas dalam upaya untuk memberikan cara-cara alternatif bentuk sajian yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dan juga industry hiburan. Selain melalui tiga aspek tersebut, upaya pelestarian kesenian jaranan dapat melalui hal-hal berikut ini:

A. PENAMPILAN JARANAN DI ACARA HAJATAN

Sering sekali, kesenian jaranan dipentaskan pada acara-acara masyarakat. Seperti halnya acara pernikahan. Biasanya pentas kesenian jaranan dilaksanakan pada hari kedua setelah resepsi pernikahan dilaksanakan. Para tuan rumah mengundang kelompok sanggar seni jaranan menyakini bahwasanya akan mendapatkan keberkahan setelah pentas kesenian jaranan dipertontonkan.⁷⁵

Selain acara pernikahan, masyarakat Tulungagung turut mengundang kesenian jaranan pada acara khitanan. Para pemilik hajatan mengundang para kelompok sanggar untuk tampil pada acara khitanan. Pertunjukan kesenian jaranan pada acara khitanan dilaksanakan pada siang hari. Antusiasme masyarakat yang menonton kesenian jaranan pada acara hajatan masyarakat sangat tinggi. Dengan antusiasme masyarakat yang tinggi, secara tidak langsung akan memberikan bentuk apresiasi dan semangat tampil para penari kesenian jaranan.

Selain itu, dari antusiasme para penonton juga memberikan tambahan pendapatan bagi warga. Dalam satu acara atau hajatan masyarakat dimanapun berada pasti terdapat penjual dan pedagang kaki lima. Di kawasan tulungagung sendiri sudah menjadi ciri khas saat penampilan saat penampilan jaranan ditampilkan. Banyaknya para pedagang dan pedagang kaki lima yang

⁷⁵ Trisakti, Jurnal: *Bentuk dan fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur*. Universitas Negeri Surabaya. Hlm 4.

turut meramaikan acara hajatan dan pertunjukan kesenian jaranan turut mendapatkan imbas penambahan pendapatan atau penghasilan dari mereka berdagang.

Para penari jaranan juga mendapatkan upah dari hasil mereka mempertunjukkan kesenian jaranan mereka. Selain itu mereka para penari jaranan mendapatkan tambahan upah dari para penonton yang turut memberikan saweran kepada para penari jaranan maupun para pesinden. Dengan adanya hal tersebut membuat para penari kesenian jaranan bersemangat untuk menampilkan kembali dan melestarikan kesenian jaranan di masyarakat.

Dalam pembagian honor atau upah pentas, setiap kelompok sanggar memiliki aturan pembagian masing-masing. Pemberian upah biasanya diberikan setelah kegiatan pementasan selesai. Honor atau upah yang diberikan kepada kelompok seni atau sanggar jaranan berkisar tiga juta rupiah hingga sepuluh juta rupiah. Penghitungan upah dalam masing-masing sanggar berbeda-beda, ada yang penghitungan honor atau upah dalam sekali tampil didasarkan atas lama durasi tampil dan juga banyaknya anggota kelompok, ada juga yang didasarkan atas jam tayang penampilan suatu kelompok seni jaranan atau biasa disebut kelompok seni jaranan papan atas.

Hasil honor atau upah yang didapatkan dalam sekali acara pementasan biasanya langsung dibagi rata kepada anggota kelompok seni jaranan itu sendiri, namun ada juga yang uang honor atau upah tampil dimasukkan kedalam kas (Tabungan Kelompok) sebesar 60 % dan sisanya baru dibagikan kepada anggota kelompok seni jaranan. Pemasukan uang honor atau upah tampil dalam kas (Tabungan Kelompok) memiliki tujuan sebagai dana antisipasi apabila terdapat peralatan dan unsur pendukung seperti halnya lighting, panggung, busana serta unsur lain dalam penyajian tari jaranan yang sudah usang atau rusak. Dengan adanya uang kas kelompok, berbagai unsur pendukung dan peralatan yang telah rusak dapat

segera diperbaharui. Selanjutnya, dan kas kelompok jaranan juga biasanya digunakan untuk mensejahterakan anggota kelompok jaranan atau sanggar. Seperti halnya kegiatan penyegaran (rekreasi) ke tempat wisata untuk menghilangkan penat dan kebosanan ketika berlatih mempersiapkan suatu pertunjukan.

B. PENAMPILAN JARANAN DALAM HARI BESAR

Penampilan kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung juga ditampilkan pada berbagai event hari besar di wilayah Tulungagung salah satunya pada peringatan hari besar islam atau syuro. Pertunjukan kesenian jaranan pada saat peringatan hari besar tersebut mengandung akan banyak warna dan makna. Pertunjukkan kesenian jaranan yang masih bernuansa magis menambah kesakralan pertunjukan. Para pemandu acara dan juga para dukun selalu mengkondisikan acara agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada bulan syuro, atau dalam penanggalan Islam disebut bulan Muharam. Para masyarakat Jawa sangat mengsakralkan bulan tersebut. Para masyarakat yang biasanya melaksanakan kegiatan hajatan seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya dalam bulan syuro sangat dianjurkan untuk menunda kegiatan tersebut. Bulan asyuro diharapkan dapat menjadi moment untuk mendekatkan diri melalui ibadah-ibadah tanpa mengesampingkan dengan beragam kegiatan duniawi. Para pegiat kesenian jaranan yang biasanya kebanjiran order pada kegiatan hajatan akan tetap memiliki kegiatan pada bulan syuro ini. Banyak acara rakyat seperti halnya jamasan pusaka, atau larung laut yang turut menampilkan kegiatan kesenian seperti halnya kesenian jaranan.

Maksud dan tujuan adanya penampilan kesenian pada acara hari besar selain untuk hiburan masyarakat juga dimaksudkan untuk wujud rasa syukur terhadap anugrah yang diberikan oleh Allah SWT atas pencapaian pencapaian

yang didapatkan dalam satu tahun terakhir. Dari sisi para penari, mereka juga berharap mendapatkan keberkahan dari penampilan mereka. Selain itu penampilan kesenian jaranan juga ditampilkan pada acara larung laut pada pesisir laut selatan Tulungagung. Tujuan dari adanya penampilan kesenian jaranan pada larung laut yaitu sebagai hiburan masyarakat yang menonton dari acara larung laut.

Peran serta para pelaku kesenian dalam sebuah acara bukan sekedar wujud partisipasi mereka pada perayaan saja, namun juga sebagai tanda eksistensi atau kehadiran mereka melalui beragam acara dan seraya memberi pesan agar pertunjukan kesenian jaranan selalu turut diperhitungkan keberadaannya sebagai warisan kesenian lokal yang sangat ikonik. Adanya eksistensi yang diperlihatkan kepada para masyarakat yang menonton juga memberikan pesan agar masyarakat turut melestarikan dan mendukung para seniman untuk selalu berkesenian tanpa punah.

C. MENGADAKAN PELATIHAN RUTIN

Dalam upaya perlindungan untuk melestarikan kesenian jaranan, tiap-tiap sanggar seni jaranan di Tulungagung rutin melakukan latihan dan regenerasi. Biasanya latihan dilakukan satu minggu satu kali di basecamp yang dimiliki sanggar atau bisa bergantian di rumah anggota yang mendapatkan arisan karena tiga hari sebelum arisan dimulai peralatan kesenian jaranan sudah berada di rumah anggota yang mendapatkan arisan.

Perlu adanya regenerasi antar pemain perlu dilakukan oleh tiap sanggar jaranan di kawasan Tulungagung. Seperti kemunculan sanggar seni "New Safitri Putro" yang merupakan wujud regenerasi dari sanggar seni jaranan dengan nama yang sama pernah vacum pada tahun 2012 an. Fakumnya kesenian jaranan terkadang terdiri berbagai macam factor. Namun factor yang paling sering dijumpai

yaitu tidak adanya generasi penerus. Oleh karena itu, sebelum generasi tua purna dalam berkesenian, mereka harus mengajarkan pakem pakem gerakan terlebih dahulu kepada generasi baru agar kesenian jaranan tetap memiliki generasi penerus.

D. PELESTARIAN MELALUI FESTIFAL

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Tulungagung sering mengadakan beragam festival kesenian jaranan tiap tahunnya. Pekan festival kebudayaan biasanya diadakan pada bulan Agustus hingga Desember akhir tahun. Untuk kategori dari perlombaan dan festival kesenian jaranan ini terdiri dari pengelompokan berdasarkan pakem pakem gerakan yang dimiliki masing-masing sanggar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung membagi kategori tersebut menjadi empat kategori. Kategori pertama yaitu kesenian jaranan berpakem Jawa klasik, Kategori yang kedua yaitu kesenian jaranan berpakem Senterewe, kategori yang ketiga yaitu kesenian jaranan berpakem pegonan, dan kategori yang keempat yaitu kesenian jaranan berpakem campursari.

Selain itu, dinas yang terkait juga mengklasifikasikan berdasarkan umur para penari jaranan. Umur juga sangat berpengaruh dalam hal penilaian gerak dan kelincahan, selain itu nantinya para penonton dan juga mudah untuk memberikan apresiasi begitu juga dengan para dewan juri. Harapannya jika festival kesenian jaranan dikelompokkan berdasarkan umur para penari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan mudah memberikan pengarahan untuk generasi baru dalam pemberian pelatihan pelatihan kesenian jaranan agar tetap lestari disetiap perkembangan zaman.

Selain festival perlombaan, para kelompok sanggar seni jaranan di kawasan Tulungagung sering mengikuti karnaval perayaan HUT RI di wilayahnya masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mempertunjukkan

eksistensi mereka kepada masyarakat luas. Kegiatan seperti karnaval hanya dilaksanakan 1 tahun sekali saja, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus dan September. Diadakannya karnaval tersebut guna memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam mengikuti karnaval tidak semua anggota mengikutinya. Karna, dalam pertunjukan karnaval biasanya hanya beberapa anggota yang ditampilkan. Turut serta mengiringi kesenian jaranan tampil pada acara karnaval adalah kesenian barongan dan celengan. Tak jarang juga reog kendang yang juga menjadi ikon Kabupaten Tulungagung.

E. MASUKNYA KESENIAN JARANAN PADA EKSTRAKURIKULER

Demi mengupayakan kesenian jaranan Tulungagung agar tetap lestari, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memasukkan kesenian jaranan pada para siswa kegiatan sekolah siswa siswi, kesenian jaranan akan selalu dimainkan oleh para siswa siswi. Kehadiran kesenian jaranan di kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dibarengi dengan berbagai kesenian yang dimiliki Tulungagung, seperti reyog kendang.

Antusiasme siswa siswi untuk belajar kesenian local sangat dirasakan. Para siswa siswi. Setiap sabtu sore, mereka berlatih kesenian jaranan dengan ditemani guru tari mereka. Generasi muda sangatlah penting untuk memegang tongkat estafet perkembangan kesenian jaranan berikutnya. Perlu tangan muda untuk mendongkrak potensi local sebagai bentuk kearifan local yang sangat istimewa. Terlebih lagi Pada era globalisasi saat ini, eksistensi atau keberadaan kesenian rakyat khususnya kesenian jaranan Tulungagung berada pada titik yang rendah dan mengalami berbagai tantangan dalam upaya pelestariannya. Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional

perlu dilakukan, karena banyak sekali kandungan nilai-nilai positif dalam kesenian tradisional.

Pemasukan kegiatan kesenian jaranan dalam sekolah bukan hanya sebatas pengisi kegiatan luang saja. Namun dengan adanya kesenian local yang masuk pada lembaga sekolah para siswa dapat mengambil pesan moral yang ada pada kesenian local seperti halnya kesenian Jaranan Tulungagung. Perlunya pendidikan kesenian local sebagai wadah penyaluran bakat mereka dan penyaluran nilai-nilai kearifan local harus dimulai sejak dini. Dengan adanya kegiatan yang berkaitan kearifan local, kesenian Tulungagung akan tetap lestari.

F. PERUBAHAN KEMASAN PERTUNJUKAN

Perubahan kemasan pertunjukan kesenian jaranan harus diperlukan. Mulai dari tata rias yang diperhalus, hingga proses pementasan yang harus diberikan penyegaran agar para penikmat seni tidak mengalami rasa bosan ketika menonton kesenian jaranan. Pada periode tahun 2010 an hingga tahun 2015 masih banyak juga para sanggar seni jaranan yang hanya memproduksi pertunjukan melalui VCD atau DVD saja. Namun lambat laun dengan adanya aplikasi streaming seperti halnya youtube membuat para pelaku seni jaranan beralih menggunakan media streaming.

Nampak antusiasme masyarakat justru lebih menikmati kesenian jaranan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan adanya pertunjukan kesenian jaranan melalui streaming di Youtube, kalangan muda yang sebelumnya enggan untuk hadir pada acara pementasan kesenian jaranan secara langsung menjadi menyukai pertunjukan kesenian jaranan melalui Youtube.

Nampak ada perbedaan cara tangkap tiap generasi dalam menerima kesenian dan mengapresiasi kesenian. Namun inilah yang dinamakan sebuah proses. Perlu adanya pembaruan tatanan sosial dan juga penyesuaian

yang harus diperhatikan dan dimaklumi bersama. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita tetap melestarikan kesenian jaranan walaupun pada perkembangan zaman yang serba digital ini. Keinginan pasar terhadap kesenian juga ikut mengalami perubahan. Wujud pelestarian yang bernuansa digital memang benar-benar harus dioptimalkan. Adanya andil dinas terkait, dalam hal ini yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupetn Tulungagung harus memberikan pelatihan pelatihan penayangan streaming pertunjukan kesenian jaranan sebagai penyesuaian permintaan pasar digital saat ini.

Para seniman kesenian jaranan di kawasan Tulungagung harus bisa berkreasi sembari membaca peluang pasar. Sehingga pertunjukan kesenian jaranan dari tahun ke tahun lebih menarik dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian bentuk penggarapan kesenian tradisional. Hal ini dikarena akan menghasilkan bentuk kemasan baru yang menarik, atraktif dan juga adaptif terhadap lingkungan. Artinya bahwa kemasan kesenian jaranan yang dipentaskan harus tetap mempunyai nilai artistic dan estetika yang tinggi.

Oleh karena itu, Para seniman kesenian jaranan khususnya perlu memulai untuk berfikir pola kemasan yang sesuai kebutuhan pasar. Hingga pada akhirnya muncullah kemasan kesenian Jaranan yang sudah didasarkan atas ide dan selera pasar. Proses penyesuaian orientasi selera konsumen ini juga dirasa penting. Artinya bagi kelangsungan hidup seni tradisional khususnya kesenian jaranan di era modern saat ini.

Sesungguhnya pola perkembangan kesenian Jaranan di zaman modern ini terdapat banyak hal yang memberikan keuntungan bagi eksistensi kesenian jaranan itu sendiri. Misalnya dari sisi permintaan pasar, kesenian Jaranan semakin memiliki peluang untuk tampil di beragam event. Selanjutnya jika dilihat dari sisi fleksibilitas penampilan kesenian Jaranan mampu memberikan peluang untuk tetap eksis di tengah masyarakat.

Begitu banyaknya peluang untuk menampilkan kesenian Jaranan di beberapa tempat atau objek wisata, akan memberikan andil bagi eksistensi seperti halnya kesenian Jaranan Senterewe di tengah arus perkembangan zaman. Dengan mengacu pada konsep seni wisata yang mempersyaratkan pertunjukan dikemas dengan meniru bentuk aslinya, singkat, padat, penuh variasi, penyajian yang menarik, dan murah harganya. Sehingga seni Jaranan Senterewe maupun yang lainnya akan nampak lebih dinamis. Terlebih lagi hadirnya kreasi Jaranan yang memasukkan unsur-unsur lain di luar seni Jaranan itu sendiri akan menambah daya tarik penampilan kesenian jaranan di kawasan Tulungagung.

Upaya pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung dalam ikut melestarikan seni Jaranan berbagai pakem aliran gerakan melalui kegiatan festival maupun perlombaan merupakan langkah positif dalam rangka untuk mendukung pelestarian seni tradisional kesenian jaranan tersebut. Tentunya dengan berbagai jenis festival yang di dalamnya memberikan kebebasan berkreasi, sangat memungkinkan kelompok sanggar kesenian Jaranan yang tersebar diberbagai daerah di Tulungagung untuk melakukan inovasi dalam pementasannya.⁷⁶

Hasil yang dapat diperoleh dari adanya kegiatan festival yakni bertambahnya variasi dan penyegaran dari segi pertunjukan seni Jaranan. Penyesuaian penampilan Kesenian Jaranan yang mengacu pada bentuk tradisi tentu saja akan mampu merubah citarasa dan selera estetika baik dari sisi pelaku Jaranan itu sendiri, maupun dari sisi masyarakat luas sebagai penonton. Dengan kemasan pertunjukan secara kualitas maka akan mendongkrak eksistensi kesenian Jaranan di mata masyarakat Tulungagung.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Septifera Agni, Kasi Kebudayaan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kab. Tulungagung. Pada tanggal 22 Desember 2020.

Maraknya pertunjukan pariwisata disebabkan oleh hadirnya wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah wisatawan ke Indonesia secara umum dan di Kabupaten Tulungagung khususnya merupakan peluang untuk eksistensi dari adanya kesenian yang ikonik yaitu kesenian Jaranan. Hadirnya industri pariwisata memberi keleluasaan dalam mengemas bentuk pertunjukan Jaranan dari bentuk yang sederhana ke bentuk inovatif dan lebih dinamis. Perubahan ini tentunya tanpa menghilangkan pakem-pakem gerakan yang sudah dimiliki. Dengan demikian, kesenian tradisional jaranan akan berkembang seiring dengan arus perubahan zaman yang terjadi.



Gambar VI.1: Para pelaku seni di Tulungagung mendaftarkan diri untuk mendapatkan Kartu Anggota Seniman di DinBudPar Tulungagung. Pada tanggal 22 Desember 2020.⁷⁷

Pada sisi sektor industri rekaman, popularitas kesenian Jaranan dimanfaatkan oleh para produser rekaman untuk mengabadikan pementasan ke dalam rekaman audio-visual dan dikemas melalui VCD. Berarti Ini merupakan salah satu langkah untuk membuat upaya pelestarian kesenian jaranan dengan menyesuaikan minat pasar. Penjualan rekaman VCD maupun DVD Jaranan ini marak dilakukan

⁷⁷ Observasi terhadap para seniman saat mendaftar Kartu Anggota Kesenian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung pada tanggal 22 Desember 2020. Pukul 11.00 WIB.

seiring dengan makin meningkatnya minat masyarakat terhadap penampilan kesenian Jaranan. Kelompok kesenian Jaranan sekarang mulai familiar seperti jaranan Senterewe, Jawa klasik, pegon, hingga campursari yang hingga saat ini muncul dalam rekaman VCD hingga DVD.

Namun keberadaan VCD dan DVD yang beredar di pasaran didominasi grup Jaranan Senterewe dari Kabupaten Tulungagung. Hal ini terjadi karena grup-grup seni Jaranan Senterewe di Kabupaten Tulungagung berada di wilayah yang secara strategis mudah untuk dijangkau. Alasan keduanya yaitu peran sumber daya manusia yang ada lebih dapat melakukan komunikasi dengan komunitas di luar seni tradisional. Sehingga terjadilah proses penawaran untuk melakukan rekaman. Ketiga, frekuensi pertunjukan Jaranan Senterewe di Tulungagung paling tinggi di banding kabupaten lain di Jawa Timur dalam tiap tahunnya. Dan keempat, karena kualitas sajian pertunjukan Jaranan Senterewe Tulungagung di atas rata-rata Jaranan Senterewe yang ada di wilayah Jawa Timur. Kenyataan inilah yang banyak memberi minat kepada produser rekaman VCD untuk mendekati kelompok kesenian Jaranan Senterewe di kabupaten Tulungagung.

Hal tersebut merupakan konsekuensi perkembangan kesenian Jaranan dalam era industri digital dan modern saat ini tentu saja akan menyangkut permasalahan lain dalam kehidupan.⁷⁸ Namun, khususnya pendukung dan grup kesenian Jaranan kini dimudahkan untuk mempertunjukkan dan mempromosikan kesenian jaranan berbagai macam pakem aliran melalui kanal Youtube yang mudah dan efisien. Hal ini dikarenakan pendukung dan pelaku kesenian Jaranan adalah bagian dari warga masyarakat yang terikat dengan sistem tatanan sosial yang serba dinamis.

⁷⁸ Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Diva Press. Hlm 22.